

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Harmul Eco-Village sebagai Inovasi Mewujudkan Kampung Kota Berkelanjutan di Kelurahan Harapan Mulia Kota Administrasi Jakarta Pusat

Musa Rustam

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pemerintahan
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

e-mail : musa.jkcc@gmail.com

Abstrak

Lahan produktif di DKI Jakarta terus menipis sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang meningkat. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Kelurahan Harapan Mulia terus melakukan upaya meningkatkan lahan sempit menjadi lebih produktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menjalankan program Inovasi Harmul Ecovillage, merupakan inovasi mengintegrasikan konsep pembangunan kampung kota berkelanjutan dari mulai segi ekonomi, sosial dan ekologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa beberapa inovasi yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini sedang berjalan dan sebagian lagi masih dalam proses pengembangan. Untuk yang sudah berjalan, ada Bank Sampah SINGGI (Sistem Pilah Bernilai Tinggi), Maggot Village, Kolam Asa, Sel-Bi (Selokan Budidaya Ikan) dan AURA (Agro Urban Farming) yang merupakan *circular ecosystem* kebijakan pengembangan kampung kota berkelanjutan. Untuk Sel-Bi sudah dirasakan hasilnya oleh masyarakat di Gang Gobang RW.06 dan Komplek Logam RW.02 dan inovasi yang lain sudah berjalan di Kantor Kelurahan, saat ini masih proses pengembangan dalam replikasi ke seluruh RW. Kendalanya terletak pada anggaran yang terbatas, belum memiliki anggaran khusus untuk inovasi.

Kata Kunci: Inovasi; Harmul Ecovillage; Kampung Kota.

Harmul Eco-Village as an Innovation Realizing a Sustainable City Village in Harapan Mulia Village Central Jakarta Administrative City

Abstract

Productive land in DKI Jakarta continues to dwindle in line with the increasing population. The Provincial Government of DKI Jakarta through the Harapan Mulia Village continues to make efforts to make narrow land more productive. One of the efforts that can be made by running the Harmul Ecovillage Innovation program is an innovation that integrates the concept of sustainable urban village development starting from an economic, social, and ecological perspective. Data collection techniques are used through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that some of the innovations that have been carried out by the government are currently underway and some are still in the process of being developed. For those that are already running, there are the SINGGI Garbage Bank (High-Value Sort System), Maggot Village, Kolam Asa, Sel-Bi

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

(Fish Cultivation Ditches), and AURA (Agro Urban Farming) which are circular ecosystem policies for sustainable urban village development. For Sel-Bi, the results have been felt by the community in Gang Gobang RW.06 and Komplek Logam RW.02 and other innovations have been running at the Kelurahan Office, currently still in the development process in replication to all RWs. The obstacle lies in a limited budget, not having a specific budget for innovation.

Keywords: Innovation; Harmul Ecovillage; City Village.

A. PENDAHULUAN

Kelurahan Harapan Mulia adalah salah satu kelurahan dari 8 kelurahan di Kecamatan Kemayoran, dengan luas wilayah 53.45 Ha dengan jumlah penduduk 28.056 jiwa dengan 6.220 Kepala Keluarga per 31 Desember 2022 (Harapan Mulia, 2022) dengan memiliki sebanyak 9 RW dan 120 RT.

Produksi Sampah di DKI Jakarta sudah mencapai 7.400 ton/hari, 60 persen sampah pemukiman sebanyak 53 persen adalah sampah organik (DKI Jakarta, 2021). Masalah yang ada di Kelurahan Harapan Mulia terdiri dari;

- 1) Belum ada pengolahan sampah yang terintegrasi.
- 2) Saluran mampet, bau menyengat, kotor walaupun sudah dibersihkan setiap hari oleh petugas PPSU.
- 3) Belum ada pemanfaatan lahan kosong yang produktif.
- 4) Belum ada kawasan ekosistem yang terintegrasi dan asri.

Aparat Kelurahan Harapan Mulia membuat terobosan Inovasi Program Harmul Eco-village, Inovasi Pelayanan Publik ini merupakan konsep membangun tata ruang dan wilayah yang memperhatikan kualitas penduduk dan kualitas ekologis secara holistik karena melibatkan semua dimensi kehidupan makhluk hidup. Harmul Eco-village merupakan pembangunan kawasan kampung yang mempertimbangkan pencapaian kualitas individu, keluarga, masyarakat serta kualitas lingkungan alam yang berkelanjutan.

Program tersebut merupakan kegiatan pembangunan, perbaikan sarana fisik dan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Harapan Mulia dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Program Harmul Eco-Village juga dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian peningkatan kualitas pembangunan bidang prasarana fisik melalui peran serta aktif pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan di kampung dan mendayagunakan sumber daya lokal secara mandiri (Walla, C, & Ramdan, 2016). Program ecovillage sangat berperan terhadap pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi degradasi lingkungan sosial, ekologis, dan spiritual.

Literatur terdahulu yang digunakan yaitu Perbaikan Lingkungan Kampung Kota dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Malang (Sasongko, AH, & Widodo, Januari-Juni, 2021), literatur yang lainnya yaitu Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Kampung Ngemplak, Jebres Kota Surakarta) oleh (Kusumawati, 2021),. Tujuan dalam artikel ini adalah untuk mengetahui inovasi yang dilakukan Kelurahan Harapan Mulia dalam mewujudkan Kampung Kota Berkelanjutan melalui Inovasi Harmul Ecovillage.

B. PEMBAHASAN

Dari sisi keunggulan cukup efektif, inovasi Harmul Eco-village Kelurahan Harapan Mulia dalam pengembangan kampung kota berkelanjutan merupakan inovasi yang dilaksanakan oleh Tim Inovasi Harmul Ecovillage di Kelurahan Harapan Mulia Kota Administrasi Jakarta Pusat, dimana inovasi yang sudah berjalan, dikembangkan kembali menjadi lebih baik dari sebelumnya terlihat, hal ini akan disajikan dengan tabel sebagai berikut :

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

			budidaya maggot. 2. Belum ada penghasilan tambahan.	dihasilkan secara mandiri dan memanfaatkan potensi lokal untuk dikembangkan. 2. Bisa menjadi penghasilan tambahan.				termanfaatkan 2. Belum ada pemanfaatan sampah organik dan anorganik 3. Sampah menumpuk di sekitaran daerah dan belakang rumah.	tidur menjadi lahan produktif untuk bank sampah 2. Sampah organik diolah menjadi pupuk dan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan 3. Sampah dapat berkurang sekitar 5% perhari
	Kolam Asa		1. Belum memiliki aset sarana dan prasarana budidaya ikan nila dan ikan lele. 2. Belum ada penghasilan tambahan.	1. Memiliki aset sarana dan prasarana budidaya ikan nila dan ikan lele. 2. Ada penghasilan tambahan dari budidaya ikan nila dan ikan lele		Maggot Village		1. Lahan tidur belum dimanfaatkan. 2. Belum ada pemanfaatan sampah organik. 3. Sampah menumpuk dan menyebabkan bau tak sedap di sekitaran daerah dan belakang rumah.	1. mampu mengurangi sampah organik melalui proses pengolahan sampah organik di Kelurahan Harapan Mulia. 2. Sisa limbah yang telah terurai menjadi bekas maggot (kasgot) dan dapat juga digunakan sebagai pupuk kompos. mampu mengangkut 30 kilogram sampah organik yang didapatkan secara gratis dari pasar terdekat. 3. Kegiatan ini tentunya
	Sel-BI		1. Belum memiliki aset sarana dan prasarana selokan budidaya ikan. 2. Belum ada penghasilan tambahan	1. Memiliki aset sarana dan prasarana selokan budidaya ikan. 2. ada penghasilan tambahan dari budidaya ikan nila dan ikan lele.					
	AURA		1. Belum memiliki aset sarana dan prasarana penghijauan dan hidroponik 2. Belum ada penghasilan tambahan.	1. Memiliki aset sarana dan prasarana penghijauan dan hidroponik. 2. Ada penghasilan tambahan.					
3.	Bank Sampah SINGGI	Aspek Lingkungan	1. Lahan tidur belum	1. Pemanfaatan lahan					

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

				turut memberi kan sumbang sih pada pengura ngan timbuna n sampah yang dihasilka n dari kegiatan yang ada di pasar.
	Kolam Asa	1. Lahan tidur belum termanfaat kan. 2. Belum ada sarana dan prasarana budidaya ikan lele dan ikan nila.	1. Lahan tidur termanfa atkan. 2. memiliki sarana dan prasaran a budidaya ikan lele dan ikan nila.	
	Sel-Bi	1. Lahan selokan belum termanfaat kan 2. Belum ada program pemanfaata n selokan yang suistanble. 3. sampah cenderung kotor dan bau menyengat	1. Lahan selokan termanfa atkan dan asri. 2. Ada program pemanfa atan selokan yang suistanbl e. 3. Selokan bersih, sehat dan asri.	
	AURA	1. Lahan tidur belum termanfaat kan untuk penghijauan dan ketahanan pangan. 2. Belum ada sarana dan prasarana penghijauan dan ketahanan pangan.	1. Memanfa atkan Lahan tidur untuk penghija uan dan ketahana n pangan 2. Memiliki sarana dan prasaran a penghija uan dan ketahana n pangan.	

Sumber : Proposal Inovasi Harmul
Ecovillage, 2022

nilai ekonomis. Sebelum adanya inovasi, sampah dibuang begitu saja menimbulkan masalah dan tak berharga, inovasi kedua yaitu menggunakan Maggot Village mengkonversikan sampah organik; sisa makanan, buah busuk, sisa sayuran dan berbagai sampah organik, hanya dalam 1x24 jam menghabiskan 1 kg sampah menggunakan 1 gram maggot berumur 10 minggu, sudah menghasilkan maggot segar 10 s.d 15 kg perbulan. Tujuan dari maggot adalah mengurangi sampah organik serta membantu menangani ketahanan pangan di Kelurahan Harapan Mulia, dan untuk mengurangi masalah sampah di TPA Bantar Gebang yang lahannya makin hari makin berkurang imbas peningkatan sampah yang dihasilkan masyarakat. Inovasi ketiga yaitu memanfaatkan lahan kosong untuk budidaya ikan nila dan ikan lele di Kolam Asa.

Sebelum adanya inovasi, banyak lahan kosong yang tidak produktif. Inovasi ini juga mendukung program ketahanan pangan dan menjadi kolam master sebelum benih ikan di sebar ke Sel-Bi (Selokan Budidaya Ikan). Inovasi ketiga yaitu Sel-Bi (Selokan Budidaya Ikan). Untuk inovasi yang satu ini, menjadi program unggulan di lingkungan warga yang berlokasi di Gang Gobang RW.06 dengan panjang 95 meter sudah mendapatkan dua kali sebanyak 15 kg lele yang dihadiri oleh Camat Kemayoran (Jakpus, 2023). Dan panen kedua sebanyak 54 kg yang terdiri dari ikan lele sebanyak 26 kg dan ikan nila sebanyak 28 kg, dan di Komplek Logam Rw.02 sepanjang 20 meter, saat ini prosesnya baru sampai 2 RW tersebut sambil berjalan mereplikasi di 7 RW lainnya untuk melihat kondisi dan lingkungan yang sesuai untuk menjalankan inovasinya.

Penjelasan tabel yaitu, Inovasi pertama adalah Bank Sampah SINGGI pengelolaan sampah non organik dikumpulkan sehingga memiliki

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung



Gambar 1 Harmul Ecovillage Concept
Sumber : Proposal Inovasi Harmul
Ecovillage, 2022

Inovasi selanjutnya yaitu AURA (Agro Urban Farming), AURA yaitu aktivitas melakukan terobosan penanaman tanaman ketahanan pangan menggunakan barang-barang bekas seperti galon bekas, ember bekas, toples bekas, styrofoam bekas dan berbagai barang lainnya. Tujuan dari AURA adalah mengurangi sampah non organik menjadi produktif serta membantu menangani ketahanan pangan di Kelurahan Harapan Mulia. Inovasi Kelurahan Harapan Mulia Dalam menjalankan Inovasinya dilihat dari Kerumitan (*Complexity*). Pada Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 456 tahun 2023 mengenai Penetapan Nama-nama Inovasi daerah Tahun 2022 dalam (SK Gubernur DKI Jakarta, 2023) tabel nama-nama Inovasi dipoint 61 Harmul Ecovillage yaitu Dalam hal kegiatan Inovasi Daerah belum tertuang dalam rencana kerja Pemerintah Daerah dan belum dianggarkan dalam anggaran pendapatan dan belanja Daerah tahun berjalan, Terdapat hambatan yang terjadi selama perencanaan inovasi yang dilakukan pemerintah adalah terdapat pada anggaran. Sedangkan untuk anggarannya sendiri belum ada anggaran khusus untuk inovasi, sampai saat ini masih menggunakan anggaran umum DPA Kelurahan Harapan Mulia. Untuk pengembangan Inovasi Harmul Ecovillage Pemerintah bekerja sama dengan warga setempat untuk pembiayaan secara swadaya dan berkolaborasi dengan UKPD sektoral dilingkungan Kecamatan Kemayoran.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Inovasi Harmul Ecovillage sudah berjalan yaitu, Bank Sampah SINGGI, Maggot Village, Kolam Asa dan AURA berada di Kantor Kelurahan Harapan Mulia sedangkan Sel-Bi (Selokan Budidaya Ikan) baru di Gang Gobang Rw.06 sepanjang 95 meter dan Komplek Logam Rw.02 sepanjang 20 meter, terdapat penghambat dalam Inovasi Harmul Ecovillage di Kelurahan Harapan Mulia yaitu belum ada anggaran yang khusus terkait inovasi sehingga hasil dari inovasi yang dilakukan pemerintah belum maksimal. Saran dalam Inovasi Harmul Ecovillage Di Kelurahan Harapan Mulia adalah Membuat anggaran khusus untuk mendukung dalam pengembangan inovasi di Harmul Ecovillage, dan meningkatkan kerjasama seluruh *stakeholder* agar inovasi dapat berjalan dengan semestinya.

REFERENSI

- DKI Jakarta, D. L. (2021). *Laporan produksi sampah di DKI Jakarta*. 2021: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta.
- Fatrianingsih, R., Fitriani, L., Sufianti, E. (2022). Kang Pisman (Reduce, Reuse, and Recycle) Program Implementation Strategy for Waste Management in Sukamiskin Village Bandung City. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*.
<http://dx.doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315199>.
- Harapan Mulia, K. (2022). *Laporan Jumlah Penduduk*. Jakarta: Dinas Dukcapil.
- Jakpus, K. (2023). *Kelurahan Harapan Mulia Panen 15 Kg ikan lele di selokan Gang Gobang*. Retrieved Maret 31, 2023, from Website Jakarta Pusat: <https://pusat.jakarta.go.id/news/2023/kelurahan-harapan-mulya-panen15-kg-ikan-lele-di-selokan-gang-gobang>
- Kusumawati, d. (2021). yaitu Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Kampung

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- Ngemplak, Jebres Kota Surakarta).
Jurnal Desa-Kota, Vol. 3, No.2, 171-178.
- Ramdani, E.M., Maasir, L., Artisa, R.A.
(2020). Strategi Community
Engagement Dalam Program Gema
Madani Simpati (Gerakan Masyarakat
Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif)
di Kota Tasikmalaya. *Moderat : Jurnal
Ilmu Pemerintahan*. 6 (4), 728-743
- Sasongko, I., AH, I., & Widodo, W. (Januari-
Juni, 2021). Perbaikan Lingkungan
Kampung Kota dalam Mendukung
Pembangunan Berkelanjutan di Kota
Malang. *Jurnal PAWON: Jurnal
Arsitektur Nomor 01 Volume V*.
- Slamet, A. R., & Hidayati, N. (2022).
Effectiveness of the Partnership
Pattern of the Sumber Makmur Village
Unit Cooperative (KUD) in Malang
Regency in Improving Community
Welfare. *Innovation Business
Management and Accounting
Journal*, 1(3), 77-85.
[https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i3.
14](https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i3.14)
- Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI
Jakarta Nomor 456 tahun 2023
mengenai Penetapan Nama-nama
Inovasi daerah Tahun 2022.
- Walla, N., C, K., & Ramdan, H. (2016). Kajian
Keberlanjutan Pengembangan
Ecovillage di DAS Citarum Hulu.
*Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan
Lingkungan (Journal of Natural Resources
and Environmental Management)*, 131-
141.